

ABSTRAK

Nurul Jumati 220103010046 *Peran Kegiatan Sosial dalam Memelihara Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Catur*; Pembimbing I Dr. Rahmadi, M.Pd.I dan Pembimbing II Riza Saputra, M.A pada Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2026

Kata kunci: Kegiatan Sosial Lintas Agama, Kerukunan Antarumat Beragama, Desa Sidorejo.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberagaman agama di Desa Sidorejo, Kecamatan Tamban Catur yang hidup berdampingan serta diresmikannya desa Sidorejo sebagai Desa Sadar Kerukunan. Keharmonisan masyarakat majemuk ini bermula dari peran aktif dan interaksi sosial setiap individu yang menjalankan hak dan kewajibannya. Pelaksanaan peran individual tersebut melahirkan berbagai kegiatan sosial lintas agama yang didalamnya terdapat interaksi sosial yang menghasilkan terpeliharanya kerukunan antarumat beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan sosial lintas agama, menganalisis perannya dalam memelihara kerukunan antarumat beragama, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosial lintas agama terbagi menjadi dua kategori, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan rutin meliputi gotong royong, tradisi bersih desa, anjungsana pada hari raya keagamaan, pengamanan hari raya keagamaan, serta kegiatan PKK dan penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD). Sementara itu, kegiatan insidental meliputi musyawarah desa, pertemuan kelompok tani, dan kegiatan Karang Taruna. Berbagai kegiatan tersebut berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi, memperkuat interaksi sosial, meningkatkan solidaritas dan kepedulian antarmasyarakat, serta mencegah terjadinya konflik. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan sosial lintas agama meliputi: (1) kuatnya tradisi gotong royong yang telah terbentuk sejak masa transmigrasi; (2) peran aktif pemerintah desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat; (3) latar belakang historis masyarakat transmigran; serta (4) predikat sebagai “Desa Sadar Kerukunan” dan semboyan “Toleransi Harga Mati” sebagai bentuk komitmen bersama. Adapun faktor-faktor penghambat meliputi benturan waktu dengan kesibukan pekerjaan masyarakat, terutama pada musim panen, serta keterbatasan anggaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran dan interaksi sosial setiap individu dalam kegiatan sosial merupakan kunci utama bagi terciptanya kerukunan antarumat beragama di Desa Sidorejo.